

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

Jihan Nurfadila, Rastipiati, Putri Handayani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Nurfadila, J., Rastipiati, Handayani. P. (2025). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita hipertensi di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Tahun 2025 *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–6.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Jihan Nurfadila,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Bhakti Husada
Indonesia;

jihannurfadilah90@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. hipertensi disebut sebagai "The Silent Killer" dan dapat menyebabkan dampak kesehatan yang fatal jika tidak terdeteksi dan dikelola dengan baik. Tujuan Penelitian untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga Dengan kualitas hidup penderita hipertensi di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan desain penelitian yaitu *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah usia antara 39- 88 tahun yang menderita hipertensi sebanyak 60 orang, Alat Ukur yang digunakan yaitu Kuesioner yang diwawancarai & WHOQOL-BREF, sampel sebanyak 60 orang, teknik sampling menggunakan *total sampling*. Uji statistik menggunakan *Rank Spearman*.

Hasil: Analisis univariat dari variabel dukungan keluarga sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung (83,33%), variabel kualitas hidup lebih dari setengah memiliki kualitas hidup yang tidak berkualitas (93,33%). Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai *p-value* = 0,004 dan *r* = 0,367 maka terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel kualitas hidup

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita hipertensi di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Tahun 2025. Disarankan kepada keluarga responden agar dapat meningkatkan dukungan pada penderita sehingga penderita merasa dirinya memiliki kualitas hidup yang berkualitas.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Hipertensi

ABSTRACT

Background: Hypertension is defined as a condition when systolic blood pressure is more than 140 mmHg and diastolic blood pressure is more than 90 mmHg. hypertension is referred to as "The Silent Killer" and can cause fatal health impacts if not detected and managed properly. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and the quality of life of hypertension sufferers in Timbang Village, Cigandamekar District

Method: The type of research used is descriptive analytic with a cross-sectional research design. The population in this study was aged between 39-88 years who suffered from hypertension as many as 60 people, the measuring instrument used was the interviewed questionnaire & WHOQOL-BREF, a sample of 60 people, the sampling technique used total sampling. Statistical tests using Rank Spearman.

Results: Univariate analysis of the family support variable, most respondents had unsupportive family support (83.33%), the quality of life variable more than half had a poor quality of life (93.33%). The results of the Spearman Rank test show a *p-value* = 0.004 and *r* = 0.367, so there is a very significant relationship between the family support variable and the quality of life variable.

Conclusion: There is a significant relationship between family support and the quality of life of hypertension sufferers in Timbang Village, Cigandamekar District in 2025. It is recommended that respondent families can increase support for the elderly so that the elderly feel that they have a quality of life.

Keywords: Family Support, Quality of Life, Hypertension

Pendahuluan

Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan pada pembuluh darah perifer, yang disertai dengan penurunan elastisitas pembuluh darah, sehingga mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Adelia & Supratman, 2023)

Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular utama di dunia yang secara signifikan berkontribusi terhadap beban penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, kecacatan, dan kematian dini. Kondisi ini menjadi faktor risiko utama dalam berbagai komplikasi kesehatan yang serius. Sebanyak 49% kasus serangan jantung dan 62% kasus stroke yang terjadi setiap tahunnya disebabkan oleh komplikasi hipertensi. Karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas, hipertensi disebut sebagai "*The Silent Killer*" dan dapat menyebabkan dampak kesehatan yang fatal jika tidak terdeteksi dan dikelola dengan baik. Pencegahan dan pengelolaan yang tepat, termasuk pola hidup sehat dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi yang berbahaya (Casmuti, 2023)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sebanyak 22% penduduk global dan 36% di Asia Tenggara menderita hipertensi, yang hingga saat ini menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia, sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 – 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi (Mala, 2022)

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementerian Kesehatan menyingkap, prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk umur di atas 18 tahun menurun pada 2023. Prevalensi itu dihitung melalui pengukuran tekanan darah. Tercatat, pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi hipertensi Indonesia mencapai 34,1%. Kini, prevalensinya mencapai 30,8% pada 2023. Kemenkes menjelaskan, pada kelompok usia produktif 18–59 tahun dan kelompok usia lanjut 60 tahun ke atas, terdapat kesenjangan responden terdiagnosis hipertensi dengan responden yang menjalani pengobatan atau kunjungan ulang ke fasilitas pelayanan kesehatan (F. Santika, 2024)

Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi hipertensi tertinggi kedua di Indonesia, yaitu sebesar 39,8% tahun 2020 setelah Provinsi Kalimantan Selatan yang mencapai 44,1%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 39,6% dan tahun 2013 yang tercatat sebesar 29,4%. Data ini mencerminkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi di wilayah tersebut (Maulidah, 2022)

Orang yang mengidap hipertensi cenderung memiliki kualitas hidup yang buruk. Faktor-faktor seperti gejala fisik (sakit kepala, pusing, kelelahan), tekanan psikologis, serta kurangnya dukungan sosial, sering kali memperburuk kualitas hidup penderita. Tanpa adanya intervensi yang memadai, seperti pengelolaan penyakit yang baik dan dukungan keluarga, kualitas hidup pasien hipertensi dapat terus menurun, memengaruhi aspek fisik, emosional, dan sosial mereka (Deri, 2022)

Kualitas hidup dipahami sebagai persepsi individu yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan nilai-nilai kehidupan. Persepsi ini mencakup tujuan, harapan, standar, serta kekhawatiran, yang menjadi indikator untuk menggambarkan kondisi kesehatan seseorang, termasuk pada individu dengan hipertensi. Skor kualitas hidup pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesejahteraan dan kesehatan fisik. Faktor-faktor tersebut mencakup frekuensi kunjungan ke dokter, jumlah hari sakit, rawat inap, serta tingkat absensi kerja. Semua elemen ini menjadi indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan hidup, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan (Markus, 2023)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup diantaranya dukungan keluarga. Dukungan keluarga secara signifikan memengaruhi kualitas hidup individu. Ketika dukungan keluarga tinggi, kualitas hidup cenderung meningkat. Sebaliknya, jika dukungan keluarga rendah, kualitas hidup seseorang cenderung mengalami penurunan (Rosyada et al., 2023)

Peran keluarga sangat penting dalam mendukung pasien hipertensi, terutama dalam menghadapi situasi krisis. Dukungan keluarga tercermin dalam hubungan yang erat antar anggota keluarga, di mana pasien dapat

merasakan perhatian yang tulus melalui sikap, tindakan, perhatian, dan penerimaan. Dukungan ini sangat diperlukan karena pasien hipertensi membutuhkan perawatan sepanjang hidupnya, dan kehadiran keluarga dapat membantu mereka menjalani proses tersebut dengan lebih baik, baik secara fisik maupun emosional (Setiyaningrum & Prasestiyo, 2024)

Keluarga memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional, yang sangat penting bagi pasien dalam mengontrol penyakitnya. Dukungan ini tidak hanya membantu pasien dalam menghadapi tantangan kesehatan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mengatasi masalah. Selain itu, dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan hidup pasien. Secara keseluruhan, dukungan yang diberikan oleh keluarga merupakan unsur yang sangat penting dalam membantu individu menyelesaikan

masalah dan menjaga kesejahteraan emosional serta fisik (Annissa & Khairani, 2023)

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik Deskriptif dengan rancangan penelitian *Cross – Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Desa Timbang Tahun 2025 sebanyak 60 populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*,

Instrument penelitian yang digunakan berupa Kuesione, suatu bentuk instrumen pengumpul data yang sangat fleksibel, terperinci, lengkap, dan relatif mudah digunakan.

Hasil

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui distribusi frekuensi

Tabel 1. Gambaran dukungan keluarga terhadap penderita hipertensi di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Mendukung	12	20%
2	Tidak Mendukung	48	80%
	Total	60	100 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebagian besar dari responden memiliki dukungan keluarga

yang tidak mendukung yaitu sebanyak 48 responden (80%).

Tabel 2. Gambaran kualitas hidup penderit hipertensi di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Tahun 2025

No	Kualitas Hidup	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Berkualitas	4	6,67%
2	Tidak Berkualitas	56	93,33%
	Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 60 responden lebih dari setengah memiliki

kualitas hidup yang tidak berkualitas yaitu sebanyak 4 responden (6,67%).

Tabel 3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita hipertensi di Desa Timbnag Kecamatan Cigandamekar tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup						<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Berkualitas		Tidak Berkualitas		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Mendukung	3	25,0%	9	75,0%	12	100%	0,004	0,367
Tidak Mendukung	1	2,1%	47	97,9%	48	100%		
Total	4	6,7%	56	93,3%	60	100%		

Berdasarkan data tabulasi pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 12 responden yang ada dukungan keluarga hampir seluruhnya memiliki kualitas hidup yang berkualitas sebanyak 4 responden (6,7%). Sedangkan dari 48 responden yang tidak ada dukungan keluarga hampir seluruhnya memiliki kualitas hidup yang tidak berkualitas sebanyak 56 responden (93,33%). Karena semakin mendukung dukungan keluarganya maka semakin berkualitas kualitas hidup penderita, tetapi sebaliknya jika dukungan keluarganya tidak

mendukung maka tidak berkualitas kualitas hidup penderita

Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh nilai $r = 0,367$ dan *p-value* sebesar 0,004

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 tentang gambaran dukungan keluarga penderita hipertensi dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebanyak 48 responden memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung (83,33%), dan sebanyak 12 responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung (16,67%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung. Dukungan keluarga yang tidak mendukung terjadi karena penderita hipertensi tidak merasakan gejala akibat hipertensi, maka merasa dirinya baik-baik saja sehingga keluarga tidak perlu memeriksakan keadaan

status kesehatannya, dengan demikian responden memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung.

Sejumlah responden juga menyatakan pendapat mereka bahwa dukungan keluarga yang rendah tersebut diakibatkan karena pihak keluarga itu sendiri yang hanya sesekali saja membawa penderita hipertensi untuk diperiksa dan mengikuti kegiatan posbindu, sedangkan ketika penderita hipertensi muncul suatu gejala, maka pihak keluarga akan membawa penderita hipertensi untuk diperiksa. Terdapat beberapa penderita hipertensi yang mengakui bahwa dirinya sama sekali tidak mengetahui mengenai penyakit hipertensi, sehingga membuat peneliti harus

menjelaskan lebih rinci terkait penyakit hipertensi.

Menurut (Dian Muslimin, 2024) hipertensi adalah faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler. Hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler yang cukup umum dan cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, prosedur pengobatan yang panjang, dan biaya yang tinggi. Stroke hemoragic, akibat hipertensi yang tidak ditangani, dapat menyebabkan beban kerja jantung meningkat dan merusak mata, jantung, dan pembuluh darah kapiler otak.

Berdasarkan tabel 2 tentang gambaran kualitas hidup pada penderita hipertensi, dari 60 responden sebanyak 56 responden memiliki kualitas hidup yang tidak berkualitas (93,33%), sedangkan sebanyak 4 responden memiliki kualitas hidup yang berkualitas (6,67%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki kualitas hidup yang tidak berkualitas. Kualitas hidup responden yang tidak berkualitas disebabkan karena dukungan keluarga yang tidak mendukung dan penyakit hipertensi, yang mana mereka tidak dapat mengontrol keadaan status kesehatan mereka karena hipertensi muncul tanpa gejala. Dukungan keluarga yang tidak mendukung ditambah dengan status kesehatan mereka sebagai penderita hipertensi telah mempengaruhi mereka, yang mana mereka merasa tidak diperhatikan dan merasa dirinya tidak memiliki harapan untuk hidup, sehingga menurunkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan (Avelina & Natalia, 2020) hasil penelitian tentang kualitas hidup dari 40 responden diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai kualitas hidup buruk sebanyak 24 responden (60%). Hal ini dikarenakan faktor umur yang sudah tua serta tingkat pendidikan yang rendah dan belum mengetahui dengan jelas tentang hipertensi serta dampak dari penyakit hipertensi yang dialaminya.

Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh nilai $r = 0,367$ dan *p-value* sebesar 0,004. Nilai $r = 0,367$ berarti memiliki arah positif dan tingkat keeratan yang kuat antara variabel dukungan keluarga dengan variabel kualitas hidup. Nilai *p-value* sebesar 0,004 ($\alpha = 0,05$) maka “Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Tahun 2025” dengan kekuatan hubungan masuk kedalam kategori kuat dengan arah positif yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin berkualitas kualitas hidupnya, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin tidak berkualitas kualitas hidupnya.

Responden dengan kualitas hidup yang tidak berkualitas disebabkan karena dukungan keluarga yang tidak mendukung ditambah dengan penyakit hipertensi yang menyertainya. Dukungan keluarga yang tidak mendukung ditambah dengan status kesehatan mereka sebagai penderita hipertensi telah mempengaruhi mereka, yang mana mereka merasa tidak diperhatikan dan merasa dirinya tidak memiliki harapan untuk hidup, sehingga menurunkan kualitas hidup mereka.

Penelitian yang di lakukan oleh (Deri, 2022) menunjukkan analisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup yang mengalami hipertensi. Selain nilai signifikansi analisa *chi square*, juga diperoleh nilai *correlation coefficient* 0,890 yang artinya terdapat hubungan sempurna dan arah hubungan positif yaitu semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik pula kualitas hidup pada pasien hipertensi.

Kesimpulan

1. Gambaran tentang dukungan keluarga penderita hipertensi di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025 sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung yaitu sebanyak 48 responden (80%).
2. Gambaran tentang kualitas hidup penderita hipertensi Di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Tahun 2025 lebih dari setengah memiliki kualitas hidup yang tidak berkualitas yaitu sebanyak 56 responden (93,33%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita hipertensi di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar tahun 2025 dengan nilai p -value = 0,004 dan $r = 0,367$

Daftar Pustaka

- Aziz, B., Rasmanah, M., & Fitri, H. U. (2024). Keefektifan konseling kelompok teknik *thought stopping* untuk mengurangi kecanduan judi online (slot) pada mahasiswa. *cons-iedu*, 4(2), 220-230.
- Adelia, S., & Supratman, S. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Desa Luwang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak. *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), 4001–4401. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.110042>
- Annissa, I., & Khairani. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh the Correlation Between Family Support and Quality of Elderly Hypertension Patients Among Puskesmas Baiturrahman Band. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11, 1.
- Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VII(1), 21–31.
- Casmuti, F. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.64213>
- Deri, A. J. M. (2022). The Relationship of Family Support and Quality of Life in Hypertension Patients in Public Health Center Cigugur Tengah, Cimahi City. *Prosiding BAMS-Co*, 001(September), 80–86.
- Dian Muslimin. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Poso. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 219–225. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- F. Santika, E. (2024). *Prevalensi Hipertensi Indonesia Turun*. 2023–2024.
- Mala, S. A. S. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 11(1), 73–79. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39200%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/39200/35607>
- Markus, V. (2023). Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6362–6367. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/22797/16235>

- Maulidah, N. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2), 484–494.
<https://doi.org/10.37058/jkki.v18i2.56>
- Rosyada, Y. A., Faizin, C., & Noviasari, N. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Lansia. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4(1), 73.
<https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.73-80>
- Setyaningrum, A., & Prasestiyo, H. (2024). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*
The relationship between family support and quality of life of hypertension patients at Puskesmas Mantrijeron , Yogyakarta. 2(September), 303–309.